

Kerja Sama UIN Sunan Kalijaga dengan Nanzan University

YOGYA (KR) - Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga (Suka) Yogyakarta menggelar International Collaboration Program bersama Nanzan University, Nagoya, Jepang, Rabu (12/3) di Ruang Rapat Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK).

"Kolaborasi antar universitas sangat penting dalam memperluas wawasan akademik, mempererat pemahaman lintas budaya, serta mengenalkan budaya Islam di Indonesia," tutur Dekan FDK Prof Dr Arif Maftuhin MAG MAIS.

Sebagai salah satu universitas Islam tertua di Indonesia, UIN Sunan Kalijaga memiliki peran strategis dalam membangun dialog global tentang Islam yang inklusif dan *rahmatan lil alamin*," jelas Prof Arif.

Sedang Prof Dr Moch Nur Ichwan SAG MA menyebutkan, beberapa mahasiswa dari Nanzan University pernah menjadi mahasiswanya saat mengajar di sana. "Mereka menunjukkan ketertarikan budaya Asia, khususnya Islam di Indonesia. Mengikuti program ini, untuk memahami sistem pendidikan di pondok pesantren dan madrasah, termasuk budaya santri yang menjadi ciri khas pendidikan Islam di Indonesia," jelasnya.

Perwakilan dari Nanzan University, Manggo menyatakan, mahasiswa antusias mengikuti program ini. Turut hadir Wakil Dekan I Prof. Dr Pajar Hatma Indra Jaya MSi, Prof Dr Hj. Sriharini S Ag MSi, serta Kaprodi PMI Suka Siti Aminah MSi. Program melibatkan 9 mahasiswa PMI UIN Suka serta 9 mahasiswa Nanzan University. (Vin)

PELUNCURAN BECAK LISTRIK 1912

Rancangan Tim UAD, Diberdayakan Pabelan

YOGYA (KR) - Peluncuran becak listrik (betrik) 1912 ditandai dengan dikemudikan becak oleh Wakil Walikota (Wawali) Yogya, Wawan Hermawan dengan penumpang Ketua PP Muhammadiyah Agung Danarto.

Pengibasan bendera start dilakukan Ketua MPM PP Muhammadiyah, M Nurul Yamin. Becak kedua dengan penumpang Direktur Danamon, Heri Hykmanto dan becak ketiga penumpang Rektor UAD, Prof Dr Muchlas MT dengan menyeberangi Jl KHA Dahlan dari halaman SM Tower, Sabtu (15/3).

Becak hasil rancangan tim UAD akan diberdayakan Paguyuban Abang Becak KHA Dahlan (Pabelan) binaan MPM PP Muhammadiyah dengan *charging station* direncanakan akan dibuat di depan SM Tower. Sementara mitra utama dalam pembuatan Betrik 1912 adalah

Bank Danamon bekerja sama dengan UAD, UMY dan Unisa. Peluncuran pertama dengan 5 becak diharapkan segera diikuti yang lain. Betrik 1912 dilengkapi *charger HP* bagi penumpang dan juga musik.

Muhammadiyah sebagai penggerak ekonomi luar biasa di Yogya dengan dukungan UAD, UMY, Unisa dan lainnya juga dapat membantu percepatan pergerakan. "Betrik ini alat transportasi praktis ekonomis dan safe. Dengan listrik, ramah lingkungan dan lebih memasyarakat manusia," katanya.

Wawan pada kesempatan itu juga mengingatkan agar Betrik 1912 berada di de-



KR-Fadmi Sustiwi

Wawali Yogyakarta, Wawan Hermawan mengendarai becak listrik dengan penumpang Ketua Muhammadiyah, Agung Danarto.

pan hotel seperti di depan SM Tower dan dimanfaatkan tamu hotel. "Jangan sampai wisatawan datang ke Yogya cari sarapan terus pulang. Jangan. Usahakan mempromosikan untuk keliling dengan becak listrik ke tempat wisata, belanja atau bahkan kuliner. Dengan demikian, ekonomi Yogya akan tumbuh," kata Wawali Yogya.

Sementara Direktur Syariah dan Sustainable Perseroan Bank Danamon, Herry Hykmanto menegaskan bahwa inilah kontribusi Bank Danamon dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) PP Muhammadiyah. Becak, sebutnya, bukan sekadar alat transportasi tapi juga simbol kota budaya yang tidak dapat dilepaskan dari

Yogyakarta. "Kami berupaya berinovasi disesuaikan zaman. Bangsa dapat mengambil bagian dalam menjaga simbol transportasi Kota Yogya dan berdampak sosial serta lingkungan dengan baik," katanya.

Rektor UAD mengisahkan perjalanan panjang Betrik 1912 sebagai salah satu riset hilirisasi UAD yang sudah dimulai sejak 2018 bekerja sama dengan Pemkot Yogya. Kemudian dilakukan inovasi kerja sama dengan Dishub Kota Yogya. "Hari ini jelasnya dapat diperoleh program hilirisasi tersebut dalam bentuk becak listrik ramah lingkungan. Baterai kering dan motor yang digunakan sudah melalui serangkaian riset dan daya digunakan cukup efisien. Sehingga becak ini tidak terlalu banyak discharge." (Fsy)

MUJONTA SD MUH JOGOKARIYAN

Latih Empati dan Kepekaan Anak



KR-Istimewa

Siswa SD Mujonta bersama guru dan orangtua.

YOGYA (KR) - Melatih empati anak untuk saling berbagi, serta kepekaan terhadap lingkungan, SD Muhammadiyah Jogokariyan mengadakan kegiatan 'Mujonta Berbagi'.

Dalam kegiatan tersebut sekolah berkolaborasi dengan Polresta Yogyakarta dan Polres Bantul, serta tentu saja dengan orangtua siswa. Selain kegiatan ber-

bagi takjil, juga fokus pada penguatan karakter dan *Knowledge, Skill, Attitude* (KSA). Karena sekolah menyadari bahwa tiga pilar sangat menentukan kualifikasi dan potensi peserta didik untuk sukses dalam bidang tertentu.

"Kegiatan Mujonta berbagi ini kami lakukan setiap hari Jumat. Seluruh anak kami bagi di beberapa

titik, mulai titik dari titik nol, perempatan Plengkung Gading, perempatan Mantrijeron, perempatan Dongkelan dan Madukismo. Kami menyediakan sekitar 1.000 takjil untuk dibagikan kepada masyarakat. Anak-anak dengan didampingi guru orangtua sangat antusias untuk membagikan takjil," kata Kepala SD Mujonta, Fika Widiana Kuspratiwi, Sabtu (15/3).

Menurutnya, kesuksesan program-program di sekolah tidak bisa dipisahkan dari peran aktif orangtua. Karena orangtua memiliki peran penting dan strategis bagi mewujudkan kemajuan pendidikan. Hal itu dikarenakan visi pendidikan dan karakter sampai saat ini belum bergeser yaitu keluarga. (Ria)

FEB UGM LUNCURKAN EB JOURNALISM ACADEMY

Perkuat Kinerja Jurnalis Beritakan Isu Ekonomi dan Bisnis

YOGYA (KR) - Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada (FEB UGM) menyelenggarakan program Economics & Business Journalism Academy yang menjadi kelas singkat bagi para jurnalis untuk mengupas isu-isu terkini bidang ekonomi dan bisnis secara mendalam bersama ahli di bidang terkait.

Edisi perdana program ini digelar Jumat (14/3), mengulas tema 'APBN & Ekonomi Indonesia', menghadirkan ekonom yang juga dosen Departemen Ilmu Ekonomi FEB UGM, Dr Evi Noor Afifah SE MSE sebagai narasumber.

Wakil Dekan FEB UGM Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama dan Alumni, Gumilang Aryo Saha-dewo SE MA PhD me-

nyampaikan EB Journalism Academy hadir menjadi wadah diskusi untuk memberikan pemahaman komprehensif khususnya tema-tema aktual di bidang ekonomi dan bisnis.

Pada edisi pertama ini, EB Journalism Academy membahas tentang struktur dan dampak APBN terhadap perekonomian nasional. "Program ini dikemas dalam bentuk pemaparan materi dan FGD agar rekan-rekan wartawan memiliki pemahaman dan menghasilkan output penulisan berita yang lebih komprehensif," jelasnya.

Gumilang menambahkan, program ini tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga membuka peluang untuk kolaborasi lebih lanjut. Sebagai sekolah bisnis, FEB UGM tidak ha-



KR-Devid Permana

Evi Noor Afifah

nya berfokus pada publikasi akademik namun juga berperan aktif dalam diskusi kebijakan.

"Kami ingin memperkalkan bahwa aktualisasi riset para dosen tidak terbatas pada publikasi jurnal akademik, tetapi juga dikomunikasikan melalui media yang luas agar dapat menjangkau masyarakat

secara efektif," tuturnya. Sementara pada EB Journalism Academy, Evi mengulas isu APBN di Indonesia berfokus pada kerangka konseptual kebijakan fiskal, transmisi asuransi dasar ekonomi makro terhadap postur APBN, dan evaluasi kualitas APBN.

"Kegiatan ini dapat menjembatani dunia akademik dan media sebagai salah satu pilar akuntabilitas publik sehingga sebagai informasi yang disampaikan mengenai APBN dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas," terang Evi.

Evi juga menekankan pentingnya peningkatan efektivitas kebijakan APBN agar memberikan dampak nyata bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. (Dev)

TASYAKURAN DPC FPPI KOTA YOGYA

Buka Bersama Anak PAY Al Kiwari

YOGYA (KR) - Dewan Pimpinan Cabang Forum Pemberdayaan Perempuan Indonesia (DPC FPPI) Kota Yogyakarta mengadakan tasyakuran, memperingati satu tahun berdirinya organisasi ini.

Rasa syukur itu diwujudkan berbentuk Buka Bersama (Bukber) bersama anak-anak Panti Asuhan Yatim (PAY) Al Kiwari Yogyakarta, di Atrium Ambarukmo Plaza Yogya, Kamis (13/3). Dalam kegiatan ini DPC FPPI Kota Yogya mengundang 50 anak yatim beserta pendamping dari PAY Al Kiwari Minggir, Sleman. Acara diawali doa pembukaan yang dibacakan Choiru Romzana SH CMe. Dilanjutkan sambutan dari Ketua DPC FPPI Kota Yogyakarta Fitriana Dwi Hartanti SE.

"Acara ini bukan hanya untuk merayakan ulang



KR-Istimewa

Pengurus DPC FPPI Kota Yogyakarta bersama anak PAY Al Kiwari Minggir, Sleman.

tahun organisasi, tapi juga bentuk kepedulian terhadap sesama, khususnya anak-anak yatim. Kami ingin menjadikan FPPI organisasi yang tidak hanya fokus pada pemberdayaan perempuan, tapi juga aktif dalam kegiatan sosial yang memberi manfaat langsung kepada masyarakat," kata Fitriana Dwi Hartanti.

Menandai peringatan satu tahun DPC FPPI Kota Yogyakarta Fitriana Dwi

Hartanti secara simbolis memotong tumpeng dibagikan kepada Ketua DPD FPPI DIY Dra Hj Sri Muslimatun MKes.

Sri Muslimatun mengatakan, walau baru berumur satu tahun, DPC FPPI Kota Yogyakarta telah mampu bekerja dengan cerdas dan cermat dan mampu membawa keberkahan, terutama kepada masyarakat kota Yogyakarta. (Rar)

Pada kesempatan Bukber tersebut, anak-anak yatim PAY Al Kiwari menerima santunan dan perlengkapan sekolah, serta hiburan yang menyenangkan. Kegiatan ini dilaksanakan atas kerja sama dengan sejumlah mitra, di antaranya Plaza Ambarukmo, Lions Clubs Distrik 307 B2 Wilayah 3, Kain Kebaya Indonesia Kabupaten Sleman, Prasad Dwi Jaya Rent Car dan Alsya Sukses Mandiri Yogyakarta.

Hadir dalam acara ini Hj Sri Suryawidati Idham Samawi sebagai Dewan Pakar Daerah DPD FPPI DIY, Hj Titik Priyono Wakil Ketua I, Hj Susi Fitri SH MM, Wakil Ketua V, Hj Haryani BSc, serta Ketua dan anggota DPC FPPI Kabupaten Sleman, Bantul, Kulon Progo, Gunung Kidul dan Kota Yogyakarta. (Rar)

DAMPINGI ANAK GUNAKAN INTERNET

Penting, Partisipasi Aktif Orangtua

BANTUL (KR) - Ada kecenderungan, orangtua kurang adaptatif melakukan pendampingan anak gunakan perangkat teknologi. Perbedaan generasi dan cara pandang terhadap dunia digital semakin menambah kesulitan dalam menerapkan pola asuh yang tepat.

"Kebebasan mutlak berteknologi tanpa pengawasan orangtua menjadi celah bagi anak untuk memuaskan rasa ingin tahunya yang seringkali justru berisiko," kata Prof Solikhah SKM MKes Dr PH, Ketua Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Universitas Ahmad Dahlan (UAD), Jumat (14/3).

PKM berupa Penyuluhan bertajuk 'Edukasi Smart Parenting di Era Digital' diinisiasi oleh dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) UAD Prof Solikhah SKM MKes Dr PH, Dr Fardhiah Dwi Astuti SKM MSc, Ratu Matahari SKM MKes bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Perumnas Guwasari, Kapanewon Pajangan, Bantul.

Menurut Solikhah, pembentukan pola asuh yang tepat untuk mempersiapkan anak menjadi pemimpin masa depan sesuai dengan visi Indonesia, yaitu mewujudkan Generasi Emas 2045. "Kunci keberha-

silan dalam mencapainya melalui pola asuh yang berorientasi pada sumber daya manusia. Hal itu perlu dilakukan edukasi untuk memberi wawasan kepada orangtua mengenai perkembangan teknologi yang berkaitan dengan internet. Cara penggunaannya secara bertanggungjawab dan dampak dari kecanduan teknologi," ucapnya.

Sedangkan Ratu Matahari menyampaikan, partisipasi aktif orangtua sangat penting dalam mendampingi anak menggunakan internet. Orangtua harus mampu menerapkan batasan yang jelas, sejauh mana anak diizinkan untuk menggunakan internet, baik untuk media sosial maupun untuk pembelajaran dan peningkatan keterampilan.

Selain pemahaman terkait internet, melalui kegiatan ini orangtua juga diberi bekal pentingnya menanamkan nilai-nilai akhlak pada pendidikan anak.

Sementara Fardhiah Dwi Astuti menjelaskan kiat-kiat dalam menanamkan akhlak dan keimanan pada anak sehingga terbentuk karakter yang unggul dan berbudhi pekerti luhur. Menurutnya, orangtua sebagai teladan dalam mendidik anak harus memberikan contoh yang baik. (Jay)



Gardyas Bidari Adninda, ST MA
Dosen Prodi
Perencanaan Wilayah dan Kota
Universitas Amikom Yogyakarta

Smart Village sebagai Strategi Penguatan Mitigasi Bencana di Hunian Tetap

PEMBANGUNAN Hunian Tetap masih menjadi salah satu solusi yang acapkali diterapkan pada saat proses recovery pasca bencana. Hunian tetap adalah suatu hunian yang dibangun dalam rangka pelaksanaan rehabilitasi dan rekonstruksi kawasan pasca bencana. Pengembangan lokasi Hunian Tetap memiliki perbedaan dari sebagian besar hunian

masyarakat yang terbentuk secara organik. Hunian tetap sering kali menggunakan pendekatan pola pemberdayaan masyarakat pada saat proses pengembangannya. Selain adanya peran pemangku kepentingan dan fasilitator, masyarakat diposisikan sebagai salah satu pelaku utama, yang mengikuti keseluruhan proses mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggungjawaban, serta sampai pemanfaatan dan perawatannya.

Pasca erupsi Gunung Merapi tahun 2010, dibangunlah beberapa Hunian Tetap di Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman. Masyarakat yang sebelumnya tinggal di dusun-dusun yang terdampak parah kemudian direlokasi ke Hunian Tetap secara berkelompok sesuai dengan dusunnya masing-masing.

Pembangunan Hunian Tetap menggunakan sistem Building Back Better dengan melibatkan peran serta masyarakat. Letak Hunian Tetap berbeda dengan lokasi dusun lama tempat tinggal masyarakat sebelumnya. Begitu pula dengan lansekap, bentuk rumah, luas lahan, serta fasilitas lainnya. Oleh karena itu, program relokasi Hunian Tetap membutuhkan usaha ekstra terutama dari masyarakatnya untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan baru demi kenyamanan tinggal.

Pembangunan Hunian Tetap telah berlangsung selama 12 tahun sejak pertama kali di huni oleh masyarakat Hunian. Selama kurun waktu tersebut, Gunung Merapi juga beberapa kali mengalami erupsi beberapa kali. Lokasi Hunian tetap pada hakikatnya masih termasuk dalam

Kawasan Rawan Bencana (KRB). Selain penyesuaian yang telah diusahakan oleh masyarakat, masih diperlukan usaha terkait proses penanggulangan bencana yang harus dilaksanakan selama keseluruhan siklus bencana, yaitu respons tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi, mitigasi, dan kesiapsiagaan.

Konsep Smart Village sebagai model pengembangan area pedesaan, dalam kasus ini adalah area Hunian, berfokus untuk membuat solusi terbaik dari permasalahan yang dihadapi di Hunian. Tentu saja, solusi yang dikembangkan harus melibatkan teknologi sebagai bagian dari solusi solusi inovatif yang diusulkan. Dengan adanya penerapan konsep Smart Village, masyarakat Hunian memiliki

kesempatan untuk dapat memadukan cara hidup tradisional mereka dengan kemajuan teknologi. Faktor penting dalam mencapai tujuan ini adalah integrasi konektivitas digital di daerah Hunian, untuk mengembangkan solusi cerdas bagi penerapan proses manajemen bencana.

Konsep ini pun menjadi isu yang cukup penting untuk dikembangkan, mengingat hal ini juga merupakan salah satu agenda dari Sustainable Development Goals (SDGs) yang digagas oleh United Nations (UN) sampai tahun 2030. Selain itu, hal ini juga menjadi agenda pengembangan nasional sejak tahun 2014. Pengelolaan pembangunan yang berkelanjutan yang akan diarahkan pada pengembangan desa-desa memberikan keuntungan

dalam pengembangan manajemen bencana di Hunian. Jika masyarakat desa sudah siap menggunakan teknologi, maka seluruh proses penanggulangan bencana dapat diarahkan menggunakan sistem cerdas.

Pengembangan konsep Smart Village dalam menunjang proses mitigasi bencana di Hunian dapat meningkatkan proses manajemen bencana di lokasi rawan bencana tersebut. Pada dasarnya, sudah banyak proses mitigasi bencana yang berkembang dengan bantuan teknologi. Akan tetapi, karena lokasi Hunian masih berada di wilayah pedesaan, maka pengetahuan dan perkembangan teknologi masih belum memadai. Padahal, teknologi memegang peranan penting dalam proses penanggulangan bencana.



Misalnya, adanya proses sistem peringatan dini yang dilengkapi dengan sensor bencana dapat diterima oleh masyarakat secara real-time sehingga memungkinkan masyarakat untuk melakukan evakuasi diri dengan lebih cepat. Selain itu, pemanfaatan teknologi dapat diintegrasikan dengan pihak pemerintah sehingga sistem dapat sejalan dengan program penanggulangan bencana dari pemerintah, sehingga proses penyebaran informasi menjadi lebih cepat karena bersifat real-time. Dengan adanya teknologi, mitigasi bencana di lokasi Hunian dapat dimaksimalkan sebagai upaya perlindungan korban dan pengurangan kerugian material.